

Optimalisasi Media Sosial Sebagai Upaya Transparansi Publik Pemerintah Desa Randusanga Wetan

Imam Budi Prasetyo^{1*}, Alfiyani Aisyah², Ahmad Sunardi³, Mohammad Alfian⁴, Baihaqi Ahmadinejad⁵, Muhammad Jabar Fatah A'in⁶

^{1,2,3,5,6} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Harkat Negeri, Jl. Pendidikan No. 1 Kec. Margadana Kota Tegal, 52142, Indonesia

⁴ Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Universitas Harkat Negeri, Jl. Mataram No. 9 Kec. Margadana Kota Tegal, 52142, Indonesia

E-mail: imambudip@harkatnegeri.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Aug 2026

Revised: 13 Aug 2026

Accepted: 21 Aug 2026

Kata Kunci:

Transparansi publik, media sosial, pemerintah desa, pengabdian Masyarakat

Keywords:

Public transparency, social media, village governments, community service



ABSTRACT

Transparansi publik merupakan suatu hal yang penting dalam era digital seperti sekarang ini. Pemerintahan yang transparan dan akuntabel menjadi pilar utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Keberadaan media sosial resmi milik institusi pemerintahan sering menjadi tolak ukur kecakapan komunikasi publik. Pemerintah Desa sebagai salah satu institusi garda terdepan di masyarakat masih memiliki permasalahan dalam pengelolaan media sosial, oleh karena itu tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pemahaman peran media sosial dalam mendukung transparansi publik dan meningkatkan keterampilan teknis perangkat desa dalam mengelola media sosial. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan dua metode yaitu ceramah materi dan praktik. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari berlokasi di Balai Desa Randusanga Wetan dengan jumlah peserta 14 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perangkat desa tentang peran media sosial untuk mendukung terciptanya pemerintahan yang transparan. Selain itu perangkat desa juga memperoleh keterampilan dalam pengelolaan media sosial dan mendesain konten menggunakan aplikasi Canva. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pengelolaan media sosial masih sangat diperlukan oleh pemerintah desa demi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik.

Public transparency is an important issue in today's digital era. Transparent and accountable governance is a key pillar in realizing good government administration. The presence of official social media accounts owned by government institutions is often used as a benchmark for the effectiveness of public communication. Village governments, as one of the frontline institutions in society, still face problems in managing social media. Therefore, the purpose of this community service activity is to provide an understanding of the role of social media in supporting public transparency and to improve village officials' technical skills in managing social media. The implementation method used two approaches: lectures and hands-on practice. The activity was held over two days at the Randusanga Wetan Village Hall, with 14 participants. The results showed an increase in village officials' understanding of the role of social media in supporting transparent governance. In addition, the village officials also gained skills in social media management and in designing content using the Canva application. These findings indicate that training in social media management is still greatly needed by village governments in order to achieve good governance.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Imam Budi Prasetyo et al (2026). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Upaya Transparansi Publik Pemerintah Desa Randusanga Wetan 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

PENDAHULUAN

Pemerintahan yang transparan dan akuntabel merupakan pilar utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), dari tingkat tertinggi sampai tingkat terendah. Desa sebagai wilayah terkecil dimana masyarakat bermukim memiliki pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa, sebagai garda terdepan pelayanan publik tidak terlepas dari kewajiban untuk mengelola pemerintahan dengan baik (Hermawan & Malawat, 2025).

Pemerintah desa menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk mewujudkan tata kelola yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama sejak pengelolaan dana desa menjadi sorotan publik dalam beberapa tahun terakhir. Transparansi dalam mengelola keuangan desa menjadi instrumen penting untuk mencegah penyimpangan sekaligus membangun kepercayaan masyarakat terhadap aparatur desa (Sofyani & Tahar, 2021). Kepercayaan tersebut tidak muncul dengan sendirinya, melainkan terbentuk melalui keterbukaan informasi yang konsisten mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban setiap program, termasuk penggunaan dana desa yang rawan disalahgunakan (Pabubung, 2021). Keterbukaan pelayanan publik bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah mandat yang diatur oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Keterbukaan informasi memastikan masyarakat dapat mengakses data, proses, dan hasil dari setiap kebijakan dan kegiatan pemerintah desa, sehingga menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat (Hermawan & Malawat, 2025).

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang bagi pemerintah untuk mendekatkan diri dengan warganya. Pemanfaatan media sosial dan platform *e-government* terbukti mampu mendorong terciptanya budaya transparansi sekaligus menjadi alat kontrol sosial di lingkup pemerintahan (Simarmata, 2017). Media sosial juga berperan membentuk persepsi publik terhadap kualitas tata kelola pemerintahan, karena informasi yang disampaikan secara terbuka dan interaktif cenderung meningkatkan penilaian masyarakat terhadap prinsip *good governance* yang diterapkan penyelenggara pemerintahan (Rahmanto, 2022).

Optimalisasi pengelolaan media sosial melalui strategi yang tepat terbukti efektif meningkatkan keterbukaan informasi dan kepercayaan publik pada berbagai konteks pelayanan pemerintahan, sebagaimana ditunjukkan pada studi transparansi layanan berbasis digital di tingkat daerah (Salsabila & Kumala, 2022). Keberhasilan transparansi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan platform, tetapi juga pada kapasitas pengelola dalam merancang konten yang informatif, konsisten, dan mudah diakses masyarakat, kompetensi yang masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan dan pelatihan bagi aparatur desa (Kurnia Gusti et al., 2026).

Desa Randusanga Wetan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Brebes, berdasarkan hasil observasi awal kami menemukan bahwa desa tersebut hanya memiliki akun media sosial Facebook yang sudah lama tidak dikelola karena emailnya masih tersangkut dengan salah satu staf desa, membuat pengelolaan media sosial kurang optimal. Berangkat dari latar belakang kondisi mitra tersebut, kami membuat program pengabdian pengelolaan media sosial. Secara teknis pelatihan ini berfokus pada pembuatan email dan Instagram resmi desa, pelatihan pembuatan desain konten menggunakan Canva, dan pelatihan teknis pengambilan gambar berupa foto dan video menggunakan handphone. Harapan kami pelatihan ini dapat membuat aparatur desa menguasai teknis pembuatan konten agar media sosial desa menjadi lebih optimal dalam pelayanan publik.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, penentuan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada bulan Juni, tim pengabdian berkunjung ke Desa Randusanga Wetan untuk meminta izin menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada Kepala Desa, kemudian bersama perangkat desa menggali kebutuhan perangkat desa yang disesuaikan dengan tema kegiatan pengabdian.

2. Penentuan teknis dan waktu pelaksanaan

Pada awal bulan Juli, tim pengabdian kembali berkunjung ke desa untuk membahas tanggal pelaksanaan dan teknis kegiatannya akan seperti apa. Langsung bertemu dengan Kepala Desa dan beberapa stafnya.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 15 – 16 Juli 2026 berlokasi di Balai Desa Randusanga Wetan.

Kegiatan diikuti oleh 14 orang peserta yang terdiri dari perangkat desa, perwakilan kader posyandu, dan perwakilan karang taruna.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari dengan dua sesi acara, hari pertama tim pengabdian melakukan pemaparan materi dilanjutkan praktik, kemudian hari kedua kegiatan pengabdian hanya fokus melanjutkan praktik dan konsultasi dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, pemilihan mitra pengabdian salah satunya berdasarkan nilai manfaat yang harus dirasakan oleh lingkungan sekitar kampus. Jarak desa Randusanga Wetan kurang dari 10 kilometer dari kampus sehingga menurut kami layak untuk mendapatkan manfaat akan keberadaan perguruan tinggi.

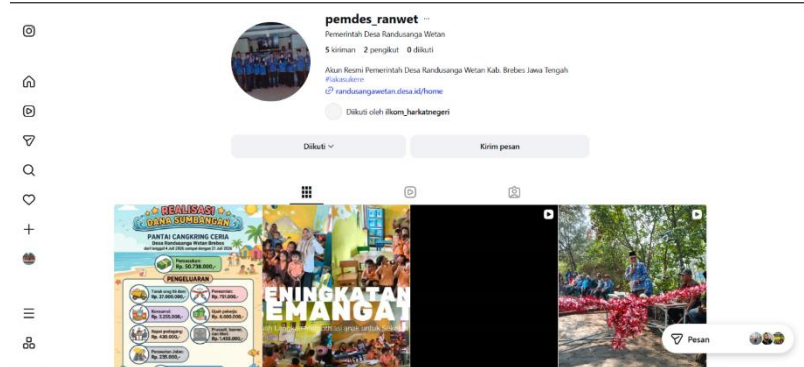
Pelaksanaan pengabdian pada hari pertama tanggal 15 Juli 2026 dimulai sejak pukul 08.00 – 12.00 dengan sesi pertama berupa pemaparan materi oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan adalah pentingnya transparansi publik dengan landasan hukum UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, pemerintah desa sering disorot semenjak mendapat dana desa dari pemerintah pusat oleh karena itu perangkat desa perlu diberi pemahaman pentingnya transparansi publik untuk menghindari timbulnya kecurigaan dari masyarakat tentang penggunaan dana desa. Selanjutnya materi tentang media sosial, bagaimana peran media sosial bagi pemerintah desa, informasi apa saja yang bisa dipublikasikan melalui media sosial, jenis media sosial yang cocok digunakan oleh pemerintah desa beserta karakter masing-masing media sosial. Setelah selesai pemaparan materi, peserta pengabdian diberikan materi mengenai aplikasi Canva, pengenalan fungsi Canva, instrumen yang ada dalam Canva, dan praktik mendesain di Canva. Peserta antusias dalam praktik menggunakan Canva, karena bisa digunakan untuk mendesain konten media sosial sampai mendesain banner untuk kegiatan desa. Setelah selesai praktik desain di Canva, peserta langsung melanjutkan praktik pengambilan foto dan video menggunakan handphone. Tim pengabdian memberikan materi bagaimana cara memegang handphone yang benar dalam beberapa situasi seperti kapan harus *portrait* dan kapan mode *landscape* digunakan. Lalu pengambilan durasi video yang baik seperti apa agar nanti memudahkan dalam proses editing menggunakan aplikasi edit video seperti Capcut.

Pengabdian hari kedua berlangsung pada tanggal 16 Juli 2026 dimulai pukul 09.00 – 12.00 dengan fokus pada pembuatan media sosial instagram dan pembuatan konten pertama di instagram menggunakan aplikasi Canva. Tim pengabdian membantu perangkat desa membuat email resmi yang nantinya akan digunakan untuk registrasi akun media sosial instagram, setelah akun instagram jadi kemudian perangkat desa diajarkan bagaimana mengisi profil, mengatur instagram, dan pengelolaan konten. Pembuatan desain untuk konten pertama di instagram desa dilakukan oleh perangkat desa dengan pendampingan dari tim pengabdian.

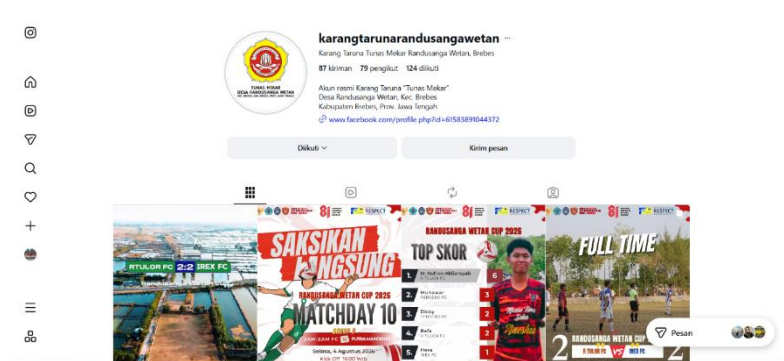


Gambar 1. Konten pertama instagram Pemerintah Desa Randusanga Wetan

Setelah kegiatan pengabdian selesai, pemerintah desa mulai mengelola instagram secara mandiri berdasarkan kegiatan yang diselenggarakan oleh desa. Karang taruna desa Randusanga Wetan juga aktif di media sosial instagram, terlihat dari konten yang diunggah dalam instagram mereka.



Gambar 2. Instagram Pemerintah Desa Randusanga Wetan



Gambar 3. Instagram Karang taruna Desa Randusanga Wetan

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan penggunaan media sosial bagi pemerintah desa sangat dibutuhkan, terbukti dari antusiasme perangkat desa dalam mengikuti pelatihan. Media sosial yang aktif akan membuat komunikasi publik antara pemerintah desa dengan masyarakat terjalin dengan baik. Kebutuhan informasi oleh masyarakat juga terpenuhi dengan cepat tanpa harus menunggu rapat di balai desa. Media sosial yang aktif merupakan salah satu bentuk terwujudnya keterbukaan informasi publik yang bermanfaat bagi pemerintah desa maupun warganya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan bertema Optimalisasi Media Sosial Sebagai Upaya Transparansi Publik Pemerintah Desa Randusanga Wetan telah terlaksana dengan baik sesuai yang direncanakan dan memberikan kontribusi bagi Pemerintah Desa Randusanga Wetan. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa keberadaan media sosial bagi pemerintah desa itu penting, terutama kaitannya dengan keterbukaan informasi publik. Pihak pemerintah desa juga membutuhkan kegiatan seperti ini karena pada dasarnya mereka juga ingin memiliki media sosial yang interaktif.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini telah membantu perangkat desa dalam menambahkan pemahaman keterbukaan informasi publik, pemahaman peran media sosial bagi desa, dan meningkatkan keterampilan teknis dalam mengelola media sosial. Keberlanjutan program ini ke depan perlu komitmen dari pemerintah desa, karena permasalahan utama pengelolaan media sosial desa karena kurang keterampilan teknis dan keterbatasan sumber daya manusia yang khusus mengelola media sosial. Besar harapan kami pemerintah desa membentuk tim tersendiri yang fokus mengelola media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Harkat Negeri atas segala dukungan dan fasilitas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Terimakasih juga kami ucapkan kepada Pemerintah Desa Randusanga Wetan atas kerjasamanya dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- hermawan, A., & Malawat, S. H. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Aparatur Pemerintah Desa Handil Maluka Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut Dalam Upaya Meningkatkan Keterbukaan Pelayanan. 3(3).
- Kurnia Gusti, Y., Utami Wikaningtyas, S., Setia Hamid, M., Alfredo, F., & Aurelia Chasanah, D. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pemasaran Digital Dan Pembuatan Konten Media Sosial Di Desa Wisata Kampung Tudung Grujugan Kabupaten Kebumen: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18630–18637. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i3.5009>
- Michael Reskiantio Pabubung. (2021). Transparansi: Instrumen Menghadapi Korupsi Pengadaan Dana Desa. *Jurnal Polgov*, (Vol 3 No 2 (2021): *Jurnal Polgov Volume 3 No. 2 Tahun 2021*), 321–364.
- Okvi Diani Salsabila; Ratih Kumala. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Transparansi Perpajakan Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Publik (Studi Kasus Wajib Pajak Kpp Pratama Cibitung). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, (Vol 2, No 4: Juli 2022), 446–453.
- Rahmanto, A. N. (2022). Media Sosial Dan Persepsi Publik Tentang Good Governance Pada Pemerintah Daerah Di Solo Raya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 88. <https://doi.org/10.31315/Jik.V20i1.6433>
- Simarmata, M. H. (2017). Peranan E-Government Dan Media Sosial Untuk Mewujudkan Budaya Transparansi Dan Pemberantasan Korupsi. 3.
- Sofyani, H., & Tahar, A. (2021). Peran Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Indonesia Terhadap Kepercayaan Masyarakat Desa: Kasus Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1). [HTTPS://DOI.ORG/10.22219/JAA.V4I1.16481](https://doi.org/10.22219/JAA.V4I1.16481)